

**INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA:
STUDI PERBANDINGAN ANTARA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS DENGAN FAKULTAS NON EKONOMI DAN BISNIS DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

YEHUDA PRANATA PURBA

NIM: 11084731

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2012

**INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA:
STUDI PERBANDINGAN ANTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DENGAN FAKULTAS NON EKONOMI DAN BISNIS DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun oleh :

YEHUDA PRANATA PURBA

NIM : 11084731

Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bisnis
Program Studi Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Dan Ditertima Untuk Menerima Salinan
Sistem Informasi Manajemen



Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh,

Dosen Pembimbing Skripsi

1. Purwani Retno Andalas, Dra., MM

2. Amber Kusuma Astuti, SE., M.W

3. Drs. Gendang Paraning Holidus

(Purwani Retno Andalas, Dra., MM)

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bisnis
Program Studi Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian

Syarat-syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Tanggal

10 MAY 2012

Mengesahkan

Dekan,

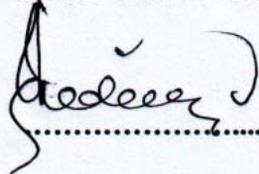
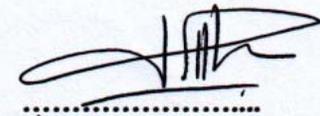
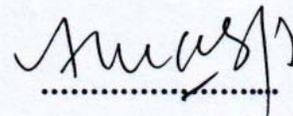
(Insiwijati Prasetyaningsih, Dra., MM)

Dewan Penguji:

1. Purwani Retno Andalas, Dra., MM

2. Ambar Kusuma Astuti, SE., M.Si

3. Drs. Bambang Purnomo Hediono



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

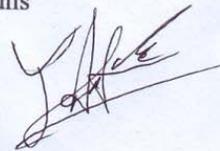
Nama : Yehuda Pranata Purba
NIM : 11084731
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA:
STUDI PERBANDINGAN ANTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DENGAN
FAKULTAS NON EKONOMI DAN BISNIS DI
YOGYAKARTA

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Penulis



Yehuda Pranata Purba
NIM : 11084731

HALAMAN MOTTO

Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

(Matius 6:33)

Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.

(Matius 7:12)

Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.

(Mazmur 119:105)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :

- **Tuhan Yesus Kristus**, segalanya bagi hidupku.
- **Papa dan Mama**, orang tua yang tidak tergantikan.
- **Purwani Retno Andalas, Dra., MM** selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
- **Kak Rena** yang selalu bertanya dan membantu lewat dunia maya.
- **Ruth** yang selalu ada walau tidak bersama.
- **Ayee Community** tempat saling berbagi inspirasi dan kebahagiaan
- **Alamaterku Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : "INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA: STUDI PERBANDINGAN ANTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DENGAN FAKULTAS NON EKONOMI DAN BISNIS DI YOGYAKARTA" dapat berjalan dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bimbingan, saran, masukan, dan perhatian dari berbagai pihak dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus** yang selalu memberikan penyertaan, rahmat, dan firmanNya sehingga penulis mampu melalui proses pengerjaan skripsi ini dengan baik.
2. **Purwani Retno Andalas, Dra., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dengan sabar dan baik kepada penulis.
3. **Bapak-bapak serta ibu-ibu dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta** yang telah berjasa mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Fakultas Bisnis Univesitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

4. **Orang tua, kakak Ibrena, dan adikku Jose** tercinta atas kerja keras, serta dukungan doa, moral maupun materi selama menempuh bangku perkuliahan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah dengan baik.
5. **Ruth** yang mendukung dan memberi banyak warna dalam hari-hari penulis menjalani proses pengerjaan skripsi.
6. **Ayee Community** yang sudah memberi semangat, masukan, menghibur pada saat jenuh, dan berbagi ketika berkumpul bersama.
7. **Teman-teman seperjuangan skripsi** yang sudah memberi masukan dan saling berbagi semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.
8. **Teman-teman kampus dari berbagai angkatan** yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis ingin meminta maaf sebesar-besarnya bila ada kesalahan dalam penyusunan laporan maupun yang pernah penulis lakukan sewaktu membuat program Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, April 2012

Penulis,

Yehuda Pranata Purba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kontribusi Penelitian.....	5
1.5. Batasan Masalah	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Pengertian Kewirausahaan	8

2.1.2. Karakteristik Kewirausahaan.....	10
2.1.3. Faktor-faktor yang Membentuk Wirausaha.....	12
2.1.4. Definisi Intensi	13
2.1.5. Intensi Kewirausahaan.....	14
2.1.6. Karakteristik Kepribadian.....	15
2.1.7. Elemen Kontekstual.....	19
2.1.8. Faktor Demografis.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	26
2.3.1. Model Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Data	28
1.1.1. Pengertian Data.....	28
1.1.2. Jenis Data	29
1.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.1.4. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1.2. Variabel dan Pengukurannya	31
1.2.1. Definisi Variabel	31
1.2.2. Variabel Penelitian	31
1.2.3. Pengukuran Variabel.....	32
1.3. Metode Pengujian Instrumen Penelitian	33
1.3.1. Uji Validitas	33
1.3.2. Uji Reliabilitas	34

1.4. Metode Analisis Data.....	35
1.4.1. Analisis Deskriptif	35
1.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.1.1. Uji Validitas Kuisner	42
4.1.2. Uji Reliabilitas Kuisner.....	44
4.2. Karakteristik Demografis Responden	44
4.3. Analisis Deskriptif	46
4.3.1. Deskripsi Variabel Percaya Diri (P).....	47
4.3.2. Deskripsi Variabel Orientasi Tugas dan Hasil (T).....	50
4.3.3. Deskripsi Variabel Kesiapan Instrumentasi (I).....	53
4.3.4. Deskripsi Variabel Intensi Kewirausahaan (E).....	56
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.4.1. Pengujian Model	62
4.4.2. Pengujian Hipotesis.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran dan Keterbatasan Penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas	43
Tabel 4.2	Karakteristik Demografis Responden.....	45
Tabel 4.3	Tanggapan Variabel Percaya Diri Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis	46
Tabel 4.4	Tanggapan Variabel Percaya Diri Mahasiswa Non Ekonomi dan Bisnis	48
Tabel 4.5	Tanggapan Variabel Orientasi Tugas dan Hasil Mahasiswa Ekonomi dan bisnis	50
Tabel 4.6	Tanggapan Variabel Orientasi Tugas dan Hasil Mahasiswa Non Ekonomi dan bisnis	51
Tabel 4.7	Tanggapan Variabel Kesiapan Instrumentasi Mahasiswa Ekonomi dan bisnis.....	53
Tabel 4.8	Tanggapan Variabel Kesiapan Instrumentasi Mahasiswa Non Ekonomi dan bisnis	54
Tabel 4.9	Tanggapan Variabel Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Ekonomi dan bisnis.....	56
Tabel 4.10	Tanggapan Variabel Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Non Ekonomi dan bisnis	57
Tabel 4.11	Model Regresi Responden Mahasiswa Ekonomi dan bisnis	59
Tabel 4.12	Model Regresi Responden Mahasiswa Non Ekonomi dan bisnis.....	61

Tabel 4.13	Koefisien Determinasi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis.....	62
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi Mahasiswa Non Ekonomi dan Bisnis.....	62
Tabel 4.15	Uji F Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis	63
Tabel 4.16	Uji F Mahasiswa Non Ekonomi dan Bisnis	64
Tabel 4.17	Uji t Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis	65
Tabel 4.18	Uji t Mahasiswa Non Ekonomi dan Bisnis.....	67
Tabel 4.19	Ringkasan Hipotesis	70
Tabel 5.1	Rata-rata Indeks Tanggapan Masing-masing Variabel	72

© UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	Kuesioner
Lampiran III	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran IV	Hasil Analisis Deskriptif
Lampiran V	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

© UKDW

ABSTRAKSI

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama diantara ketimpangan ekonomi yang mudah kita lihat di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pembangunan SDM yang menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja seperti wirausaha. Terkait dengan pendidikan kewirausahaan, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor karakteristik kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografis terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan intensi kewirausahaan pada mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan.

Alat yang dipakai dalam analisis data adalah Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografis terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa ekonomi dan bisnis dan non ekonomi dan bisnis di Yogyakarta.

Dari hasil analisis regresi linear berganda didapati bahwa sikap berorientasi tugas dan hasil tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan bisnis. Sedangkan mahasiswa non ekonomi dan bisnis memiliki intensi kewirausahaan yang semakin tinggi jika sikap berorientasi tugas dan hasilnya semakin rendah. Selain itu, intensi kewirausahaan mahasiswa non ekonomi dan bisnis tidak dipengaruhi oleh sikap kepercayaan diri mereka, dan mahasiswa laki-laki memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan.

Kata Kunci : intensi kewirausahaan, percaya diri, orientasi tugas dan hasil, kesiapan instrumen,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia hingga saat ini masih cukup memprihatinkan. Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama diantara ketimpangan ekonomi yang mudah kita lihat di Indonesia. Meski upaya-upaya penanggulangan kemiskinan terus-menerus dilakukan dan bahkan semakin gencar dan meningkat frekuensinya dalam beberapa tahun terakhir, baik oleh pemerintah maupun berbagai lembaga swadaya dari masyarakat, namun belum terlihat tanda-tanda yang meyakinkan bahwa masalah kemiskinan dapat segera diatasi. Jumlah penduduk miskin bukan semakin berkurang, tapi bahkan secara kasat mata terlihat semakin bertambah jumlahnya. Karena itu, pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa kemiskinan masih akan tetap menjadi tantangan dan masalah terberat bagi Indonesia ke depan, selain tentunya masalah lainnya.

Sungguh ironis memang, jika di tengah kondisi masyarakat saat ini, kita menyadari bahwa Indonesia merupakan bangsa dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat berlimpah. Sangat disayangkan bahwa SDA Indonesia yang berlimpah tidak dibarengi dengan kualitas SDM-nya. Indonesia dihadapkan kenyataan bahwa kemampuan daya saing sumber daya manusianya secara umum adalah rendah. Rendahnya kualitas SDM Indonesia inilah yang menimbulkan masalah pengangguran. Pada Tahun 2008, jumlah penganggur terbuka mencapai 9,43 juta orang atau 8,46% dari jumlah angkatan kerja yang

mencapai 111,48 juta orang dan jumlah setengah penganggur (penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu) mencapai 30,64 juta orang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pembangunan SDM yang menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan, sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (wirausaha).

Sebagian besar orang lebih tertarik untuk meniti karier sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan menjadi pegawai swasta profesional. Banyak orang yang memilih kedua karier tersebut juga karena kedua karier tersebut paling nyaman dan aman, yang kecil atau mungkin tidak ada risiko ruginya. Hanya sebagian kecil yang tertarik untuk terjun menjadi pengusaha (wirausaha), karena penghasilan tidak menentu, risiko terlalu besar, dan alasan paling klasik yaitu tidak mempunyai modal.

Sejatinya, wirausaha baru sangat dibutuhkan karena masalah pengangguran yang semakin parah. Pemecahannya adalah dengan penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor usaha. Menurut Suryana (2006: 4) peran wirausaha secara makro adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Menurut Suryana (2006: 2) pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya petani, karyawan, pegawai, pemerintah, mahasiswa, guru, pimpinan proyek, dan lain sebagainya.

Dulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan. Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Perlunya menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan di generasi muda, karena sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha. Suatu karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Wirausaha di berbagai industri

membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen di dalam negeri maupun di luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa menarik lebih banyak perhatian publik dan sering kali menghiasi berita utama media massa, bisnis kecil dan kegiatan kewirausahaannya setidaknya memberikan andil nyata bagi kehidupan dan perekonomian dunia.

Intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa saja yang akan menjadi wirausaha. Secara garis besar intensi kewirausahaan dapat dilihat dari tiga hal yang berbeda: karakteristik kepribadian; karakteristik demografis; dan karakteristik lingkungan.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dalam tulisan ini penulis tertarik untuk mengamati intensi kewirausahaan dan faktor-faktor pendorongnya, dengan mengambil judul penelitian yaitu “**Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Fakultas Non Ekonomi dan Bisnis di Yogyakarta**”. Melalui survei yang dilakukan kepada para mahasiswa dari beberapa universitas yang berbeda di Yogyakarta, diharapkan dapat memberi gambaran mengenai intensi kewirausahaan mahasiswa di Yogyakarta. Juga diharapkan dapat menjadi masukan-masukan bagi pihak perguruan tinggi, pengambil kebijakan dan institusi terkait lainnya untuk mengembangkan program pendidikan yang tepat dalam mendorong semangat kewirausahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor karakteristik kepribadian mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta?
3. Apakah faktor demografis mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta?
4. Apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan pada mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor karakteristik kepribadian terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor lingkungan yang dilihat pada tiga elemen kontekstual terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor demografis mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Yogyakarta
4. Untuk mengetahui perbedaan intensi kewirausahaan pada mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran mengenai intensi kewirausahaan mahasiswa di Yogyakarta. Terutama perbedaan antara mahasiswa ekonomi dan bisnis dengan non ekonomi dan bisnis.
2. Menjadi masukan-masukan bagi pihak perguruan tinggi, pengambil kebijakan dan institusi terkait lainnya untuk mengembangkan program pendidikan yang tepat dalam mendorong semangat kewirausahaan mahasiswa.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan referensi, dan informasi bagi pembaca lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menjadi sumber penelitian adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis serta mahasiswa fakultas non-ekonomi dan bisnis dari universitas-universitas negeri dan swasta di Yogyakarta.
2. Responden penelitian adalah mahasiswa yang minimal sudah memasuki semester 4 dengan pertimbangan bahwa responden sudah memahami ilmu – ilmu dasar dari jurusan / latar belakang pendidikan masing – masing.
3. Jumlah responden yang diteliti adalah 220 orang.
4. Variabel-variabel yang diteliti adalah:
 - a) Variabel percaya diri
 - b) Variabel orientasi pada tugas dan hasil
 - c) Variabel kesiapan instrumen

- d) Variabel jender
- e) Variabel usia
- f) Variabel pengalaman kerja
- g) Variabel intensi kewirausahaan

© UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 220 responden dan kemudian menganalisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel terkait dengan kepribadian, instrumen, dan demografi bersama-sama (simultan) secara signifikan menentukan intensi kewirausahaan mahasiswa. Meskipun kesemuanya hanya mampu menjelaskan 13,9% untuk mahasiswa ekonomi dan bisnis dan 20,1% untuk mahasiswa non ekonomi dan bisnis, namun dapat dilihat bahwa intensi kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan bisnis lebih tinggi daripada mahasiswa non ekonomi dan bisnis. Sedangkan pengaruh masing-masing (parsial) variabel bebas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Rata-rata Indeks Tanggapan Masing-masing Variabel

Variabel	Ekonomi dan bisnis	Non ekonomi dan bisnis
	Rata-rata	Rata-rata
Percaya diri	78,07	76,16
Orientasi tugas dan hasil	83,44	84,11
Kesiapan instrumen	69,67	68,87
Intensi kewirausahaan	76,04	68,85

1. Percaya Diri

Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa ekonomi dan bisnis, maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaannya. Namun pada mahasiswa non ekonomi dan bisnis, kepercayaan diri yang mereka miliki tidak akan mempengaruhi intensi kewirausahaannya. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa ekonomi dan bisnis secara umum sudah mengerti gambaran umum

bagaimana dunia wirausaha, sehingga secara rasional dapat menilai minat diri sendiri, dan apakah yakin atau tidak untuk dapat memulai berwirausaha. Sebaliknya pada mahasiswa non ekonomi dan bisnis, pada umumnya mereka tidak memiliki banyak pengetahuan mengenai dunia wirausaha, sehingga walaupun dengan kepercayaan diri yang tidak berbeda jauh (78,07 ekonomi dan bisnis dan 76,16 non ekonomi dan bisnis) seperti pada tabel 5.1, namun mereka memiliki intensi kewirausahaan yang terpaut cukup jauh lebih rendah (76,04 ekonomi dan bisnis dan 68,85 non ekonomi dan bisnis).

2. Orientasi Tugas dan Hasil

Sikap berorientasi tugas dan hasil yang dimiliki mahasiswa ekonomi dan bisnis tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan yang mereka miliki. Sedangkan intensi kewirausahaan mahasiswa non ekonomi dan bisnis dipengaruhi oleh sikap berorientasi tugas dan hasil. Intensi kewirausahaan mahasiswa non ekonomi dan bisnis akan semakin tinggi jika sikap berorientasi tugas dan hasil yang mereka miliki semakin rendah. Ditunjukkan dari nilai indeks intensi kewirausahaan dan orientasi tugas dan hasil masing-masing jurusan pada tabel 5.1 bahwa tingkat orientasi tugas dan hasil mahasiswa ekonomi dan bisnis lebih rendah (83,44) dengan kategori tinggi, sedangkan mahasiswa non ekonomi dan bisnis lebih tinggi (84,11) dengan kategori sangat tinggi. Namun, tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan bisnis lebih tinggi daripada non ekonomi dan bisnis ($76,04 > 68,85$) walau sama-sama tergolong tinggi.

3. Kesiapan Instrumen

Baik mahasiswa ekonomi dan bisnis maupun non ekonomi dan bisnis, intensi kewirausahaan keduanya dipengaruhi oleh kesiapan instrumentasi, yaitu akses kepada modal, jaringan sosial, dan akses kepada informasi pendukung. Semakin tinggi kesiapan instrumentasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaannya. Dapat dilihat pada tabel 5.1 bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara kesiapan instrumentasi ekonomi dan bisnis dengan non ekonomi dan bisnis.

4. Jender

Perbedaan jender pada mahasiswa ekonomi dan bisnis tidaklah mempengaruhi intensi kewirausahaannya. Sedangkan pada mahasiswa non ekonomi dan bisnis ditemukan sebaliknya, mahasiswa laki-laki memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi daripada perempuan.

5. Usia

Perbedaan usia pada mahasiswa, baik itu ekonomi dan bisnis maupun non ekonomi dan bisnis, tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan yang dimilikinya.

6. Pengalaman Bekerja

Memiliki pengalaman bekerja atau pun tidak, pada mahasiswa ekonomi dan bisnis maupun non ekonomi dan bisnis, tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan yang mereka miliki.

7. Intensi Kewirausahaan

Dunia kewirausahaan memiliki hubungan erat dengan mahasiswa ekonomi dan bisnis, karena ilmu yang mereka pelajari pada dasarnya merupakan bagian dari kewirausahaan. Oleh karena itu kepercayaan diri mereka dapat berhubungan dengan intensi kewirausahaan. Sedangkan intensi kewirausahaan mahasiswa non ekonomi dan bisnis tidak dipengaruhi kepercayaan diri mereka, karena tidak cukup banyak mengetahui seluk beluk kewirausahaan dan bisnis. Ilmu yang mereka pelajari sebagian besar tidak mengarah ke dunia kewirausahaan.

Namun yang menjadi fenomena saat ini adalah bahwa banyak mahasiswa dan bahkan mungkin masyarakat awam memiliki konsep pemikiran yang salah tentang hal berwirausaha. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Indarti (2008) bahwa ukuran-ukuran prestasi lebih mengedepankan keberhasilan bekerja di perusahaan dan bukan menjadi wirausaha. Masih banyak mahasiswa dengan konsep pemikiran bahwa tidak perlu berorientasi pada tugas dan hasil untuk mulai berwirausaha, melainkan kesiapan instrumentasi yang diperlukan. Di dalam minat kewirausahaan yang mereka miliki, mahasiswa belum memiliki pandangan jauh hingga akhir dari proses wirausaha tersebut, karena mereka hanya melihat awal. Oleh karena itu sikap berorientasi tugas dan hasil tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan bisnis. Bahkan semakin tinggi sikap berorientasi tugas dan hasil yang dimiliki mahasiswa non ekonomi dan bisnis, maka semakin rendah intensitas kewirausahaannya. Mahasiswa menilai bahwa pencapaian prestasi yang tinggi dapat secara nyata terlihat jika bekerja pada perusahaan besar karena terukur melalui jabatan dan penghasilan. Semakin tinggi

sikap berorientasi tugas dan hasilnya, maka semakin tinggi minatnya untuk menjadi karyawan atau pun pekerja yang dibayar oleh suatu perusahaan.

5.2. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak yang secara tidak langsung terkait dengan penelitian ini:

1. Perguruan Tinggi

Kebanyakan orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan saat ini tidak mengarah kepada kewirausahaan, namun cenderung mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di perusahaan mapan. Perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa bisa mendapatkan ilmu secara teori dan mungkin praktek tentang kewirausahaan. Hendaknya, perguruan tinggi dapat mengajarkan teori yang nyata dan relevan dengan dunia kewirausahaan yang sebenarnya. Bukan hanya bermodalkan kesiapan instrumentasi, namun secara psikologis, mahasiswa memerlukan suatu dorongan teori yang kuat tentang sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sebenarnya. Bukan sekedar wirausaha yang dihasilkan dari kegagalan atau ketidakpuasan pekerjaan sebelumnya, namun sejak awal memiliki intensi kewirausahaan, mahasiswa sudah memiliki rencana yang matang dan keahlian yang diperlukan. Teori dan praktek yang berimbang dalam pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi sangat diperlukan untuk membentuk generasi wirausaha-wirausaha muda.

2. Pemerintah

Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan bahwa di Indonesia, proses pengembangan perekonomian sangat bertumpu pada munculnya usaha-usaha baru perorangan dan dalam skala kecil. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) 2011, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 6,80 persen atau sebanyak 8,12 juta orang. Hingga saat ini, wirausaha masih menjadi solusi yang populer untuk menangani pengangguran. Pemerintah sudah semestinya dapat mendukung munculnya wirausaha dalam usaha-usaha berskala kecil tersebut dengan membuat regulasi yang dapat melindungi produk dalam negeri untuk berkembang hingga dapat bersaing secara nasional dan internasional.

Seperti kita ketahui bahwa Indonesia sudah menjadi bagian dari ekonomi global sehingga banyak produk-produk dari luar yang dapat dengan mudah masuk dan membunuh produk dalam negeri. Selain kemudahan investas modal dan dukungan pemerintah melalui kampanye untuk mencintai produk dalam negeri, seperti yang sering muncul di berbagai iklan di media, para pelaku ekonomi mikro ini juga membutuhkan dukungan regulasi yang dapat mendukung mereka untuk melawan serangan produk-produk impor.

3. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, walaupun untuk kedua latar belakang pendidikan yang berbeda menghasilkan temuan yang berbeda pula. Intensi kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan bisnis

yang tidak dipengaruhi oleh orientasi tugas dan hasil namun secara berkebalikan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa non ekonomi dan bisnis dapat menjadi objek penelitian yang menarik untuk dikembangkan dan diteliti lebih dalam. Memasukkan faktor-faktor lain diluar model penelitian ini, seperti lingkungan keluarga dan peluang mungkin dapat meningkatkan kemampuan penjas model.

Untuk pengembangan penelitian berikutnya juga perlu diperhatikan untuk menambahkan pertanyaan pada profil responden di kuesioner yang fungsinya untuk dapat membedakan responden yang sudah terjun dalam dunia wirausaha dan yang belum. Sangat tepat rasanya untuk meneliti intensi kewirausahaan pada mahasiswa yang belum terjun dalam dunia wirausaha karena dengan begitu dapat diperoleh hasil yang bisa disesuaikan dengan penerapan pendidikan kewirausahaan pada mereka yang akan memasuki dunia wirausaha.

Terlepas dari intensi kewirausahaan mahasiswa, meneliti mahasiswa yang sudah terjun di dunia kewirausahaan berdasarkan ciri-ciri karakteristik wirausaha seperti yang dipaparkan oleh Suryana (2006) dalam bukunya dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian tentang kewirausahaan. ciri-ciri karakteristik wirausaha tersebut yaitu motif berprestasi tinggi, perspektif ke depan, kreativitas tinggi, sifat inovasi tinggi, komitmen terhadap pekerjaan, bertanggung jawab, mandiri, berani menghadapi risiko, selalu mencari peluang, jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan kemampuan personal. Dengan meneliti mahasiswa yang sudah terjun di dunia wirausaha, kita dapat menggali informasi tentang kelemahan mereka yang sudah berwirausaha sejak di bangku pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik Nomor 33/05/Th. XIV Tahun 2011 Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2011.* (Online), (<http://www.bps.go.id/getfile.php?news=770>, diakses 18 April 2012).
- Boediono, Koster, W. 2002. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chrissanti, M. Andriani. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Cooper, R. Donald, Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis, Volume 2, Edisi 9*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Drucker, F. Peter. 1994. *Innovation and Entrepreneurship: Practicer and Principles*. Penerjemah Rusdi Naib. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Indarti, N., Rostiani, R. 2008. *Intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 23 (4): 369-384.
- Kurniawan, D. 2007. *Analisis Regresi Dengan Variabel Dummy*. (Online), (<http://ineddeni.wordpress.com/2007/08/17/analisis-regresi-dengan-variabel-dummy/>, diakses 26 Maret 2012).
- Longenecker, J. G., C. W. Moore, dan J. W. Petty. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meredith G., Geoffrey. 1984. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Nurdin, D. Nurdini. 2009. *Hubungan Dimensi Nilai Budaya Uncertainty Avoidance dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Suku Minangkabau*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Soeparman, Soemahamidjaja. 1980. *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunung Jati.
- Soesarsono, Wijandi. 1988. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Usman, H., Akbar, P. Setiyadi. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widhiarso, W. 2010. *Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy*. (Online), (<http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2010/11/24/prosedur-analisis-regresi-dengan-variabel-dummy/>), diakses 26 Maret 2012).

Zimmerer, W. Thomas, Norman M. Scarborough. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Alih Bahasa Edina Cahyaningsih. Jakarta: Indeks.

Zimmerer W. Thomas, Norman M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.

© UKDW